

## **Faktor Karakteristik Individu yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Konsumen Apotek di Kota Yogyakarta**

**Desi Nurfiti<sup>1\*</sup>, Galuh Chandra Irawan<sup>2</sup>, Riska Yuli Mulyani<sup>3</sup>, Nur Syarianingsih Syam<sup>4</sup>**

<sup>1,3,4</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat universitas Ahmad Dahlan

<sup>2</sup>Program Studi S1 Ilmu Gizi, Institut Kesehatan Immanuel

Email: desi.nurfiti@ikm.uad.ac.id

### **Abstrak**

COVID-19 merupakan masalah kesehatan yang sampai saat ini masih menjadi perhatian masyarakat. Penyebaran COVID-19 Indonesia sampai saat ini belum berakhir. Hal ini dapat menimbulkan dampak psikologi bagi masyarakat dikarenakan masyarakat diharuskan untuk melakukan aktivitas yang berbeda dari biasanya, dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun sampai saat ini masih banyak masyarakat yang kurang sadar akan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19. Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan adalah mengedukasi masyarakat tentang protokol kesehatan. Menurut beberapa penelitian tentang pencegahan COVID-19 terdapat hubungan antara status demografi dengan perilaku pencegahan COVID-19. Maka, perlu adanya upaya pencegahan COVID-19 yang dilakukan di setiap fasilitas kesehatan termasuk Apotek guna untuk membantu memutuskan rantai penularan COVID-19. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Non probability sampling dengan metode Accidental sampling. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji chi square. Hasil analisis menunjukkan variable yang terbukti secara statistic berhubungan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada konsumen apotek adalah variabel usia (nilai p-value=0,010 nilai RP = 10,059 dan nilai (CI) = 2,198-46,024) dan status pendidikan (nilai p-value=0,001, RP = 29,333, (CI) = (5,962-144,343)). Sedangkan variable lain tidak terbukti secara statistic berhubungan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada konsumen apotek di Kota Yogyakarta. Jenis kelamin mempunyai nilai p-value sebesar 0,235, RP = 2,821, nilai (CI) = (0,530-15,019). Karakteristik status pekerjaan nilai p-value yang diperoleh sebesar 1,000, nilai RP tidak muncul. Karakteristik posisi dalam keluarga nilai p-value yang diperoleh sebesar 0,142 RP = 3,273, (CI) = (0,685-15,641). Faktor individu yang berhubungan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada konsumen apotek di Kota Yogyakarta adalah usia dan status pendidikan.

**Kata kunci:** covid-19, pencegahan covid-19, karakteristik individu

### **Abstract**

COVID-19 is a health problem that is still a public concern. The spread of COVID-19 in Indonesia has not ended yet. This can have a psychological impact on the community because people are required to carry out different activities than usual, with regulations that have been set by the government. However, until now, many people are still not aware of health protocols in efforts to prevent COVID-19. One preventive effort that can be made is to educate the public about health protocols. According to several studies on the prevention of COVID-19, there is a relationship between demographic status and COVID-19 prevention behavior. Therefore, there needs to be an effort to prevent COVID-19 carried out in every health facility including pharmacies in order to help break the chain of COVID-19 transmission. The type of research is quantitative research with an observational analytical method with a cross-sectional approach. The sampling technique uses the Non-probability sampling technique with the Accidental sampling method. The analysis used in this study uses the Chi-square test. The results of the analysis showed that the variables that were statistically proven to be related to the behavior of preventing Covid-19 in pharmacy consumers were age variables (p-value = 0.010, RP value = 10.059 and (CI) value = 2.198-46.024) and education status (p-value = 0.001, RP = 29.333, (CI) = (5.962-144.343)). While other variables were not statistically proven to be related to the behavior of preventing Covid-19 in pharmacy consumers in Yogyakarta City. Gender has a p-value of 0.235, RP = 2.821, (CI) value = (0.530-15.019). The characteristics of employment status, the p-value obtained was 1.000, the RP value did not appear. Characteristics of position in the family p-value obtained is 0.142 RP = 3.273, (CI) = (0.685-15.641). Individual factors related to covid-19 prevention behavior in pharmacy consumers in Yogyakarta City are age and education status.

**Keywords:** covid-19, covid-19 prevention, individual characteristics

## Pendahuluan

Covid-19 adalah kasus kesehatan yang hingga saat ini masih menjadi perhatian masyarakat. Covid-19 disebabkan karena adanya virus Corona yang menginfeksi pada saluran pernafasan. Penyakit Covid-19 ditemukan pertama kali pada Kota Wuhan tepatnya akhir tahun 2019 yang awalnya diklaim sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO pada tahun 2020 pada bulan Februari menetapkan nama penyakit tersebut menjadi Coronavirus Disease (Covid-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) (Sohrabi et al., 2020).

Diketahui bahwa laporan yang didapatkan dari WHO pada tanggal 20 Februari 2021 terdapat 110.609.979 kasus konfirmasi Covid-19 termasuk 2.452.510 angka kematian (CFR 2,2%) (WHO, 2021). Kasus Covid-19 di Indonesia hingga saat ini masih terus bertambah dan selalu meningkat. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI pada tanggal 21 Februari 2021 tercatat sebanyak 1.278.653 kasus konfirmasi Covid-19 dan sebanyak 34.389 kasus meninggal (CFR 2,7%) (Kemenkes, 2021). Kasus konfirmasi di Daerah Istimewa Yogyakarta sampai tanggal 21 Februari 2021 sebesar 26.281 dengan kasus meninggal 627 (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2021).

Pertambahan kasus konfirmasi Covid-19 di Indonesia yang semakin meningkat dapat menimbulkan dampak bagi masyarakat Indonesia. Adanya Covid-19, masyarakat terpaksa harus beradaptasi kembali dengan menjalani aktivitas sehari-hari dengan perubahan yang tidak seperti aktivitas biasanya, seperti kondisi ekonomi yang menurun drastis, serta masyarakat dihimbau untuk di rumah saja selama pandemi untuk mengurangi penyebaran penularan Covid-19. Hal ini menjadikan masyarakat harus beradaptasi dengan kehidupan baru yang banyak mengalami perubahan. Dampak psikologi pada

masyarakat akan sangat terasa, baik dari sektor manapun, menurunnya pendapatan yang tidak lagi sama seperti pendapatan sebelum adanya pandemi, semua tempat wisata tutup, terlebih dengan pekerja yang mendapatkan upah harian yang begitu terkena imbas dari pandemi ini (Hanum, 2020).

Dampak psikologi yang dialami oleh masyarakat memicu terjadinya efek krisis, hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan secara tiba-tiba tanpa adanya persiapan dan mempunyai dampak kurang baik yang nantinya sangat menekan seperti finansial masyarakat yang tidak lagi sama seperti pendapatan sebelum pandemi. Kekhawatiran, rasa tertekan serta rasa cemas yang dapat menjadikan psikologi masyarakat terganggu, jika hal ini dapat diterima dengan tepat maka dapat mengarahkan seseorang pada reaksi melindungi diri dengan tepat.

Perilaku baik masyarakat dalam pencegahan Covid-19 seperti patuh terhadap protokol kesehatan merupakan upaya preventif yang dapat dilakukan dalam pencegahan penularan virus Covid-19. Hal ini didukung oleh penelitian Almi (2020), dengan hasil penelitian menyatakan bahwa kesanggupan dan kemampuan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan dapat terlaksana dengan melihat pencapaian kesehatan yang sudah dilakukan misalnya dengan memperhatikan perilaku orang lain, bersikap tegas dengan diri sendiri, mengatur emosional dan sudah mempunyai tujuan dari keberhasilan dalam pencegahan Covid-19. Protokol kesehatan telah ditetapkan oleh pemerintah kepada masyarakat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, namun masih terdapat beberapa masyarakat yang masih belum patuh, ada yang menganggap remeh serta mengabaikan peraturan tentang protokol kesehatan.

Keadaan ini dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, status pendidikan, status pekerjaan serta posisi seseorang dalam keluarga. Kepatuhan masyarakat

dalam pencegahan Covid-19 masih menjadi suatu upaya yang harus ditingkatkan untuk membantu dalam pencegahan Covid-19 dengan meningkatkan pengetahuan serta perilaku patuh masyarakat terhadap protokol kesehatan. Pada masa pandemi banyak lapangan pekerjaan atau perusahaan diharapkan untuk selalu meningkatkan protokol kesehatan pada setiap karyawan yang bekerja dengan berbagai media seperti penyediaan handsanitizer, tempat sabun cuci tangan, masker bagi pekerja dan poster protokol kesehatan yang ditempel ruang lingkup perusahaan. Hal ini juga wajib diterapkan di semua fasilitas kesehatan guna untuk pencegahan Covid-19, termasuk di Apotek.

Penelitian tentang perilaku pencegahan Covid-19 pada konsumen apotek pada masa pandemi Covid-19 ini belum pernah dilakukan. Penelitian terkait hubungan karakteristik demografi dengan perilaku pencegahan Covid-19 di Indonesia sampai saat penyusunan penelitian ini masih terbatas. Padahal hal ini harus diperhatikan kesadaran masyarakat tentang perilaku pencegahan Covid-19 sangat penting untuk memutus rantai penularan Covid-19. Pemilihan lokasi penelitian di salah satu Apotek di Kota Yogyakarta dikarenakan, menurut hasil pengamatan masih banyak konsumen yang tidak mematuhi protokol kesehatan saat berkunjung ke apotek, seperti tidak memakai masker, tidak mencuci tangan sebelum masuk ke apotek dan saat pembayaran di kasir tidak menjaga jarak antara satu konsumen dengan konsumen lain. Apotek tersebut juga membuka praktek dokter gigi, ruang praktek dokter tersebut menjadi satu gedung dengan apotek, dan telah disediakan ruang tunggu untuk antrian pasien. Akan tetapi pada saat menunggu antrian masih terdapat beberapa pasien yang tidak

patuh protokol kesehatan seperti tidak memakai masker dan tidak menjaga jarak serta adanya konsumen yang berkunjung dari luar kota.

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui bahwa kesadaran masyarakat terhadap disiplin protokol kesehatan masih rendah dalam hal pencegahan penularan Covid-19 pada setiap individu. Faktor yang paling mempengaruhi terhadap perilaku adalah karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, dan posisi dalam keluarga sehingga peneliti tertarik untuk menguji lebih jauh mengenai hubungan karakteristik individu dengan perilaku tentang pencegahan Covid-19 khususnya untuk konsumen Apotek di Kota Yogyakarta yang mana setiap berkunjung ke Apotek tetap harus mematuhi protokol kesehatan yang sudah diterapkan oleh pemerintah seperti mencuci tangan sebelum masuk ke apotek dan memakai masker.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah konsumen salah satu apotek di Kota Yogyakarta. Sampel penelitian ini adalah konsumen yang terpilih menjadi responden penelitian. Besar sampel dihitung berdasarkan rumus minimal sample size dan didapatkan 188 sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan Acidental Sampling. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu karakteristik individu meliputi usia, jenis kelamin, status pendidikan, status pekerjaan dan posisi dalam rumah tangga. Variabel terikat yaitu perilaku pencegahan Covid-19.

## Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Distribusi Frekuesnsi Karakteristik Individu pada Konsumen Apotek di Kota**

Variabel	N	F (%)
<b>Usia</b>		
17-60 tahun	171	91%
> 60 tahun	17	9%
	188	100%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	78	41%
Perempuan	110	59%
	188	100%
<b>Status Pendidikan</b>		
Pendidikan Tinggi	176	94%
Pendididikan Rendah	12	6%
	188	100%
<b>Status Pekerjaan</b>		
Bukan Tenaga Kesehatan	167	89%
Tenaga Kesehatan	21	11%
	188	100%
<b>Posisi dalam rumah tangga</b>		
Anggota Keluarga	144	77%
Kelapa Keluarga	44	23%
	188	100%
<b>Tempat tinggal</b>		
Yogyakarta	171	91%
Luar Yogyakarta	17	9%
	188	100%
<b>Perilaku Pencegahan Covid-19</b>		
Perilaku Baik	182	97%
Perilaku Kurang Baik	6	3%
	188	100%

Sumber : Data Primer Penelitian

**Tabel 2. Hasil Uji Bivariat Hubungan Karakteristik Individu dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Konsumen Apotek di Kota Yogyakarta**

Variabel	Perilaku Kurang Baik		Perilaku Baik		RP	95% CI		P-value
	N	%	N	%		Lower	Upper	
<b>Usia</b>								
>60	3	17,6	14	82,6	10,059	2,198	46,024	0,010
17-60	3	1,8	168	98,2				
<b>Jenis Kelamin</b>								
Laki-laki	4	5,1	74	94,9	2,821	0,235	0,530	0,235
Perempuan	2	1,8	108	98,2				
<b>Status Pendidikan</b>								
Pendidikan Rendah	4	33,3	8	66,7	29,333	5,961	144,343	0,001
Pendidikan Tinggi	2	1,1	174	98,9				
<b>Status Pekerjaan</b>								
Bukan Tenaga Kesehatan	6	3,6	161	96,4				1,000
Tenaga Kesehatan	0	0	21	100				
<b>Posisi dalam rumah tangga</b>								
Kepala Keluarga	3	6,8	41	93,2	3,273	0,064	0,685	15,641
Anggota Keluarga	3	2,1%	141	97,9%				

Sumber : Data Primer Penelitian

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa responden sebagian besar dari kelompok usia 17-60 tahun sebanyak 91%, mayoritas berjenis kelamin perempuan 59%. Kemudian untuk status pendidikan responden sebagian besar berstatus pendidikan tinggi yakni 94% sedangkan untuk variabel status pekerjaan responden didominasi oleh status pekerjaan bukan tenaga kesehatan sebesar 89%. Kemudian untuk variabel posisi dalam rumah tangga responden didominasi dengan anggota keluarga yakni sebesar 77%. Kemudian untuk perilaku pencegahan Covid-19 sebagian besar responden memiliki perilaku baik terhadap pencegahan COVID-19 sebesar 97%.

Berdasarkan tabel 2, hasil uji bivariat hubungan karakteristik individu dengan perilaku pencegahan covid-19 pada konsumen apotek di kota yogyakarta didapatkan hasil bahwa usia dan status pendidikan terbukti secara statistic berhubungan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada konsumen apotek di Kota Yogyakarta. Nilai p-value usia dan status pendidikan berturut-turut adalah 0,010 dan 0,001. Sedangkan variable lain (jenis kelamin, status pekerjaan, dan posisi dalam rumah tangga) tidak terbukti secara statistic berhubungan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada konsumen apotek di kota yogyakarta.

## **Pembahasan**

COVID-19 masih menjadi perhatian masyarakat terkait masalah kesehatan yang belum tuntas terselesaikan. Sejak masuknya COVID-19 khususnya dari Indonesia pada tahun 2020 hingga saat ini, COVID-19 sudah bermutasi menjadi empat varian yaitu Alpha, Beta, Delta dan Omicron. Penularan COVID-19 yang cepat akan menjadi salah satu faktor peningkatan kasus COVID-19, sehingga untuk menurunkan kasus COVID-19 perlu adanya upaya dalam pencegahan penularan COVID-19. Pemerintah juga telah membuat pendoman dalam upaya

pencegahan COVID-19 salah satunya adalah membuat peraturan patuh protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari. Kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah merupakan langkah preventif agar masyarakat dapat menjaga kesehatannya dalam situasi pandemi ini.

Karena upaya pencegahan COVID-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang COVID-19 serta didukung oleh sikap dan tindakan yang baik terhadap pencegahan COVID-19 agar upaya pencegahan berjalan sesuai dengan tujuan untuk membantu memutuskan rantai penularan COVID-19.

## **Hubungan Usia dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Konsumen Apotek di Kota Yogyakarta**

Berdasarkan hasil uji statistik antara usia dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada konsumen Apotek di Kota Yogyakarta diketahui bahwa bermakna secara statistic, yang artinya terdapat hubungan antara usia dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada konsumen Apotek di Kota Yogyakarta, dan usia merupakan faktor resiko perilaku pencegahan COVID-19. Responden dengan kategori usia diatas 60 tahun (lansia) dengan perilaku pencegahan COVID-19 yang baik sebanyak 14 orang (82,6%) dan responden yang termasuk dalam kategori usia rentang 17-60 tahun dan memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang baik sebanyak 168 orang (98,2%).

Usia merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mendorong munculnya perilaku manusia (W.I, Mubarak, N, Chayatin, K, Rozikin, K, 2007). Usia seseorang dapat mempengaruhi dan memberdayakan cara berpikir ketika mempelajari sesuatu. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembangnya pola pikir dan daya tangkap seseorang dalam mempelajari sesuatu sehingga pengetahuan yang didapatkan akan semakin baik (Budiman, 2013).

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang pencegahan COVID-19 maka, ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku yang baik dalam melakukan pencegahan COVID-19 (Achmadi, 2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afrianti,dkk yang menyatakan bahwa usia berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan masyarakat dalam protokol kesehatan, karena kepatuhan terhadap kesehatan lebih banyak dilakukan oleh orang dewasa dibandingkan dengan usia remaja (Rahmiati, Afrianti, 2021).

#### **Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Konsumen Apotek di Kota Yogyakarta**

Berdasarkan hasil uji univariat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 yang baik sebanyak 108 orang (98,2%), dan 74 orang (94,9%) adalah laki-laki dengan perilaku pencegahan COVID-19 yang baik. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa jenis kelamin dengan perilaku encegahan COVID-19 pada konsumen Apotek di Kota Yogyakarta tidak bermakna secara statistik.

Jenis kelamin perempuan jika dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Perempuan akan lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi dan berdiskusi dengan lingkungan (Nawangsari, 2021). Jenis kelamin perempuan cenderung berperilaku baik dalam mencegah COVID-19 karena memberikan informasi yang baik tentang COVID-19 (Azmiardi et al., 2020). Namun pada penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan proporsi jenis kelamin perempuan dan jenis kelamin laki-laki dengan perilaku yang baik memiliki presentase yang tidak jauh berbeda yaitu sebesar 98,2% jenis kelamin perempuan dan 94,9% berjenis kelamin laki-laki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan yang berperilaku kurang baik memiliki jumlah

perbandingan yang kurang lebih sama yaitu sebanyak 4 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sarah, Multazam, & Gobel, 2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan COVID-19. Jenis kelamin bukan satu-satunya faktor responden dalam perilaku pencegahan COVID-19,hal dikarenakan adanya kemungkinan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan akan memiliki cara untuk mendapatkan informasi mengenai COVID-19 akan sama.

#### **Hubungan antara Status Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Konsumen Apotek di Kota Yogyakarta**

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara status pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada konsumen Apotek di Kota Yogyakarta. Responden pada penelitian dengan status pendidikan rendah dengan perilaku baik sebanyak 8 orang (66,7%) dan responden dengan status pendidikan tinggi dengan perilaku baik sebanyak 174 orang (98,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Purnamasari & Raharyani, 2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan perilaku pada masyarakat Wonosobo dalam melakukan pencegahan COVID-19.

Menurut Notoatmojo menyatakan bahwa pendidikan kesehatan seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku kesehatan manusia, sehingga pendidikan memberikan informasi dan pengetahuan yang akan menjadikan terciptanya upaya pencegahan terhadap suatu penyakit (Notoatmodjo, 2012).

### **Hubungan antara Status Pekerjaan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada konsumen Apotek di Kota Yogyakarta**

Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada konsumen Apotek di Kota Yogyakarta. Responden pada penelitian ini yang memiliki status pekerjaan bukan tenaga kesehatan dengan perilaku baik sebanyak 161 orang (96,4%) dan responden yang memiliki status pekerjaan sebagai tenaga kesehatan dengan perilaku baik sebanyak 21 orang (100%). Berdasarkan uji statistik yang dilakukan diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara karakteristik status pekerjaan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada konsumen Apotek di Kota Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai p-value sebesar 1,000 ( $>0,05$ ) yang artinya tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada konsumen Apotek di Kota Yogyakarta.

Menurut (Notoatmodjo, 2015) pekerjaan mempengaruhi pengetahuan seseorang, sehingga seseorang dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian interaksi yang memungkinkan pengetahuan seseorang tumbuh dan berkembang adalah lingkungan kerja dan suatu pekerjaan akan mengharuskan seseorang yang bekerja harus melaksanakan pekerjaannya dengan menggunakan pikiran agar pekerjaan yang dijalankan akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada pandemi saat ini tempat kerja sudah meningkatkan protokol kesehatan kepada setiap karyawannya dengan menggunakan berbagai media seperti menyediakan fasilitas cuci tangan atau handsanitizer, masker untuk para pekerjanya serta poster tentang protokol kesehatan yang ditempel ditempat kerja, sehingga para pekerja akan membaca dan mengetahui informasi terkait COVID-19 dan akan menerapkan protokol

keehatan.

### **Hubungan antara Posisi dalam Rumah Tangga dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada konsumen Apotek di Kota Yogyakarta**

Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara variable posisi dalam rumah tangga dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada konsumen Apotek di Kota Yogyakarta, dan variabel posisi dalam rumah tangga belum tentu menjadi faktor risiko terhadap perilaku pencegahan COVID-19. Responden dengan posisi dalam rumah tangga pada penelitian ini adalah responden dengan kategori kepala keluarga yang memiliki perilaku baik sebanyak 41 orang (93,2%) dan responden yang termasuk anggota keluarga dengan perilaku baik sebanyak 141 (97,9%). Kemudian hasil dari uji statistik diketahui bahwa variable posisi dalam rumah tangga tidak memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada konsumen Apotek di Kota Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value 0.142 ( $>0,05$ ) yang artinya tidak ada hubungan antara karakteristik posisi dalam rumah tangga dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada konsumen Apotek di Kota Yogyakarta.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nawang Sari, 2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara posisi dalam rumah tangga dengan sikap terhadap pencegahan COVID-19. Hal ini kemudian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Asmayanti, Syarif, & Laelasari, 2021) studi tersebut menjelaskan bahwa ada beberapa hambatan bagi orang tua atau kepala keluarga dalam mendidik atau mendisiplinkan anggota keluarga dalam menerapkan protokol kesehatan dan adanya penambahan biaya terkait dengan kebutuhan yang akan semakin meningkat ketika harus menjaga protokol kesehatan seperti menyediakan alat kebersihan pribadi selama pandemi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh kepala

keluarga adalah mendidik, mengawasi, serta menjaga dan membimbing anggota keluarganya. Peran kepala keluarga pada masa pandemi ini dapat dikatakan bahwa dalam pencegahan COVID-19 sebagai orang tua maka, mereka harus memastikan bahwa seluruh anggota keluarganya menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi (Asmayanti et al., 2021).

Peran kepala keluarga terhadap anggota keluarganya pada masa pandemi saat ini merupakan kunci dalam pencegahan COVID-19, hal ini dikarenakan kepala keluarga memiliki peran sebagai pemimpin serta pendidik dalam lingkungan keluarga. Selain itu, keluarga juga memiliki peran dalam melindungi serta merawat anggota keluarganya dalam suatu penyakit (Friedman, M.M., Bowden, V.R. & E.G., 2003). Kepala keluarga berisiko tinggi tertular virus COVID-19 akibat aktivitas diluar rumah atau tempat kerja sehingga kepala keluarga diterapkan baik untuk menerapkan protokol kesehatan dan PHBS yang baik untuk melindungi keluarganya (Kemenkes RI, 2020). Sehingga dengan kepala keluarga yang paham akan perilaku pencegahan COVID-19 maka mereka akan disiplin protokol kesehatan dengan selalu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun atau selalu membawa handsanitizer jika keluar rumah, serta jika setelah berpergian akan mandi dan mengganti baju.

Menurut Sagala, peran kepala keluarga dalam mencegah COVID-19 terdapat empat hal yang harus diperhatikan yaitu : pertama, kepala keluarga memiliki pola pikir yang baik dan paham terkait dengan penyakit COVID-19 kemudian memberikan informasi kepada anggota keluarga dengan informasi yang tepat dan benar. Kedua, memiliki sikap yang benar dalam melakukan pencegahan COVID-19, dengan disiplin dalam protokol kesehatan. Ketiga, memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang baik, sehingga dapat dicontoh oleh anggota

keluarga. Keempat, kepala keluarga mendorong anggota keluarga untuk menjalankan fungsi keluarga dengan baik dan sungguh-sungguh agar COVID-19 lebih cepat diatasi (Sagala, 2020).

## Simpulan

Faktor individu yang berhubungan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada konsumen apotek di Kota Yogyakarta antara lain usia dan status pendidikan, sedangkan jenis kelamin, status pekerjaan dan posisi dalam rumah tangga tidak terbukti secara statistic berhubungan dengan perilaku pencegahan covid-199 pada konsumen apotek di Kota Yogyakarta

## Daftar Pustaka

- Achmadi, P. dr. U. F. (2013). Kesehatan Masyarakat. Rajawali Pers.
- Asmayanti, A., Syarif, A., & Laelasari, E. (2021). Peran Orangtua Pada Keluarga Dalam Mencegah Covid 19. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 1(1), 102–123.  
<https://doi.org/10.47467/edui.v1i1.244>
- Azmiardi, A., Sari, D. P., Masyarakat, F. K., Studi, P., Kesehatan, I., Bangun, U. V., ... Bangun, U. V. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan covid-19 di kabupaten sukoharjo, jawa tengah factors associated covid-19 preventive behavior in sukoharjo, central java. 9(3), 190–199.
- Budiman, R. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Makasar: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Yogyakarta. Dinas Kesehatan Yogyakarta. , (2021).
- Friedman, M.M., Bowden, V.R., & J., &

- E.G. (2003). *Family Nursing: Research Theory & Practice*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hanum, F. (2020). Dampak covid 19 terhadap psikologis masyarakat modern. *Prosiding Seminar Nasional Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar "Percepatan Penanganan COVID-19 Berbasis Adat Di Indonesia,"* 85–87.
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Gernas, 0–115.
- Nawangsari, H. (2021). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kecamatan Pungging Mojokerto. *Sentani Nursing Journal*, 4(1), 46–51. <https://doi.org/10.52646/snj.v4i1.97>
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan* (p. 243). p. 243.
- Notoatmodjo. (2015). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 33–42.
- Rahmiati, Afrianti, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- Sagala, H. G. (2020). Peran keluarga dan pasien dalam meningkatkan keselamatan dan pencegahan covid 19. *Journal Kesehatan*, 4(2), 1–8.
- Sarah, Multazam, A. M., & Gobel, F. A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Di Puskesmas Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 2(1), 92–107.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., ... Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*. <https://doi.org/10.1016/j.ijvsu.2020.02.034>
- W.I, Mubarak, N, Chayatin, K, Rozikin, K, S. (2007). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- WHO. (2021). *Coronavirus disease (COVID-19) Epidemiological Updates and Monthly Operational Updates*. Retrieved November 1, 2024, from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>